

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, FREE CASH FLOW, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN CASH CONVERSION CYCLE* TERHADAP *MARKET TO BOOK VALUE OF EQUITY* (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

OLEH:

RIVAL DARUD

NIM. 161310524



PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

2020

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, FREE CASH FLOW, CAPITAL
ADEQUACY RATIO DAN CASH CONVERSION CYCLE TERHADAP MARKET
TO BOOK VALUE OF EQUITY
(STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2018)**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

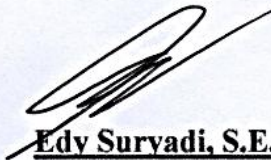
RIVAL DARUD
NIM. 161310524

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 12 Mei 2020**

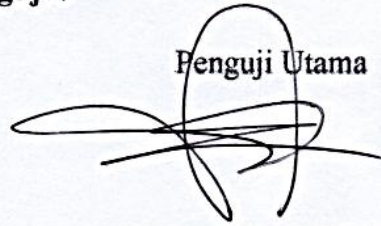
Majelis Penguji :

Pembimbing Utama



Edy Suryadi, S.E, M.M
NIDN. 1110026301

Penguji Utama



Samsuddin, S.E, M.Si
NIDN. 1113117701

Pembimbing Pembantu



Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak
NIDN. 1118039101

Penguji Pembantu



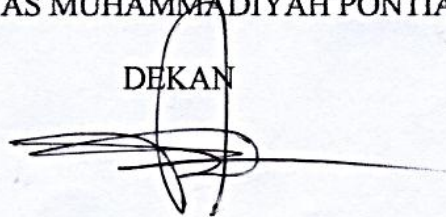
Heni Safitri, S.E, M.M
NIDN. 1103028901

Pontianak, 12 Mei 2020

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN



Samsuddin, S.E, M.Si
NIDN. 1113117701

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT dan junjungan Nabi Rasulullah Muhammad SAW karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh *Intellectual Capital, Free Cash Flow, Capital Adequacy Ratio Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Market To Book Value Of Equity (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)***”. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dukungan secara moril maupun materil sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti sampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak H. Dr. Helman Fachri, SE, M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Ibu Neni Triana M, SE, M.M selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

4. Bapak Edy Suryadi, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran pengajar Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
7. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang secara langsung dan tidak langsung banyak membantu peneliti selama proses perkuliahan atau penyusunan.
8. Ibunda tercinta Sunarti yang selalu senantiasa mendoakan serta memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan kepada Ayahanda tercinta Munadi yang telah memberikan nasihat, masukan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga kepada adik tercinta Shohibul Aula yang selalu menjadi penyemangat dalam penyusunan dan ada saat suka maupun duka, serta mengingatkan dan mendoakan.
9. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak angkatan 2016 kelas 09.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 12 Mei 2020



Rival Darud

NIM. 161310524

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, Dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Market To Book Value Of Equity* (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor Perbankan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 sektor Perbankan menggunakan *Purposive Sampling*. Metode menggunakan uji asumsi klasik dan uji statistik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Sedangkan uji statistik terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t).

Uji koefisien korelasi bahwa *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Market to Book Value of Equity* memiliki hubungan yang sangat kuat. Pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa untuk *R Square* (nilai R^2) menunjukkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Market to Book Value of Equity* sebesar 98,7% sedangkan sisanya 1,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil uji F variabel independen *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Cash Conversion Cycle* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Market to Book Value of Equity*. Hasil uji parsial (uji t) menyimpulkan bahwa variabel *Free Cash Flow*, dan *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap variabel *Market to Book Value of Equity*. Sedangkan variabel *Intellectual Capital*, dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Value of Equity*.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, *Cash Conversion Cycle*, *Market To Book Value Of Equity*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital, free cash flow, capital adequacy ratio and cash conversion cycle on the market to book value of equity (a case study of the banking sector listed on the Indonesian stock exchange in 2016 – 2018). The population in this study was the entire banking sector, the sample used in this study was 38 banking sector using purposive sampling. Method using classical assumption test and statistical test. The classical assumption test consist of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and linearity test. While the statistical test consist of multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient test, determination coefficient test, simultaneous test (f test), and partial test (t test).

Test the correlation coefficient that intellectual capital, free cash flow, capital adequacy ratio, and cash conversion cycle on the market to book value of equity have a very strong relationship. The coefficient of determination test shows that for R square (R^2) his shows that the effect of intellectual capital, free cash flow, capital adequacy ratio, and cash conversion cycle on the market to book value of equity is 98,7% while the remaining 1,3% is explained by other variables outside of this study. The results of the f test of the independent variable intellectual capital, free cash flow, capital adequacy ratio, and cash conversion cycle (simultaneously) have a significant effect on the market to book value of equity variable. The partial test results (t test) concluded that the free cash flow and cash conversion cycle variables had an effect on the market to book value of equity variable. Meanwhile, intellectual capital and capital adequacy ratio variables did not have a significant effect on the market to book value of equity.

Keywords : Intellectual Capital, Free Ccash Flow, Capital Adequacy Ratio, Cash Conversion Cycle, Market to Book Value of Equity.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	17
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	18
F. Kerangka Pemikiran.....	18
G. Metode Penelitian.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Investasi	
1. Pengertian Investasi	33
2. Tujuan Investasi	34
3. Proses Keputusan Investasi	34
B. Pasar Modal	
1. Pengertian Pasar Modal	35
2. Visi dan Misi Pasar Modal	36
3. Fungsi Pasar Modal	37
4. Jenis-jenis Pasar Modal	37
C. Sektor Perbankan	38
D. Jenis-jenis Bank	39

E. <i>Intellectual Capital</i>	
1. Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	40
2. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	41
3. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	42
F. <i>Free Cash Flow</i>	
1. Pengertian <i>Free Cash Flow</i>	43
2. Pengelompokan <i>Free Cash Flow</i>	44
3. Pengukuran <i>Free Cash Flow</i>	44
G. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	
1. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	46
2. Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i>	47
H. <i>Cash Conversion Cycle</i>	
1. Pengertian <i>Cash Conversion Cycle</i>	48
2. Periode Waktu <i>Cash Conversion Cycle</i>	49
I. <i>Market to Book Value of Equity</i>	
1. Pengertian <i>Market to Book Value of Equity</i>	49

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	51
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	53
C. Struktur Organisasi	53
D. Profil Perusahaan Sampel	60

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Alat Analisis Variabel	
1. <i>Intellectual Capital</i>	72
2. <i>Free Cash Flow</i>	74
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	77
4. <i>Cash Conversion Cycle</i>	79
5. <i>Market to Book Value of Equity</i>	82

B. Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Normalitas.....	84
2. Uji Multikolinearitas.....	85
3. Uji Autokorelasi.....	86
4. Uji Heteroskedastisitas.....	87
5. Uji Linearitas	88
C. Uji Statistik	
1. Analisis Regresi Linear Berganda	89
2. Uji Koefisien Korelasi Berganda.....	90
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	91
4. Uji Simultan (Uji F)	92
5. Uji Parsial (Uji Statistik T)	93
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
 DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Perbankan Tahun 2016-2018	4
Tabel 1.2 Bursa Efek Indonesia Rata-Rata VA, HC, SC dan CE Sub Sektor Perbankan Tahun 2016-2018	6
Tabel 1.3 Bursa Efek Indonesia Rata-Rata Arus Kas Operasi dan Belanja Modal Sub Sektor Perbankan Tahun 2016-2018	9
Tabel 1.4 Bursa Efek Indonesia Rata-Rata Jumlah Modal dan ATMR Sub Sektor Perbankan Tahun 2016-2018	11
Tabel 1.5 Bursa Efek Indonesia Rata-Rata DSO dan DPO Sub Sektor Perbankan Tahun 2016-2018	13
Tabel 1.6 Bursa Efek Indonesia Rata-Rata Volume, <i>Close Price</i> , dan Jumlah Ekuitas Sub Sektor Perbankan Tahun 2016-2018	15
Tabel 1.7 Bursa Efek Indonesia Sampel Penelitian Tahun 2016-2018	23
Tabel 1.8 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	30
Tabel 4.1 Nilai <i>Value Added Intellectual Capital</i>	73
Tabel 4.2 Nilai <i>Free Cash Flow</i>	75
Tabel 4.3 Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i>	78
Tabel 4.4 Nilai <i>Cash Conversion Cycle</i>	80
Tabel 4.5 Nilai <i>Market to Book Value of Equity</i>	82
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	86

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	89
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Korelasi	91
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi (R^2)	92
Tabel 4.13 Hasil Uji F	93
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T)	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 2.1 Struktur Perbankan Indonesia	40
Gambar 3.1 Struktur Bursa Efek Indonesia	54
Gambar 4.1 Hasil Uji Linearitas	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Nilai <i>Value Added Intellectual Capital</i>	101
Lampiran 1.2 Nilai <i>Free Cash Flow</i>	102
Lampiran 1.3 Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i>	103
Lampiran 1.4 Nilai <i>Cash Conversion Cycle</i>	104
Lampiran 1.5 Nilai <i>Market to Book Value of Equity</i>	105
Lampiran 1.6 Hasil Uji Normalitas	106
Lampiran 1.7 Hasil Uji Multikolinearitas	106
Lampiran 1.8 Hasil Uji Autokorelasi	106
Lampiran 1.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
Lampiran 1.10 Hasil Uji Linearitas	107
Lampiran 1.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	108
Lampiran 1.12 Hasil Analisis Koefisien Korelasi	108
Lampiran 1.13 Hasil Uji Determinasi	108
Lampiran 1.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)	109
Lampiran 1.15 Hasil Uji Parsial (Uji T)	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana pertumbuhan ekonomi adalah keadaan ekonomi suatu negara selama periode tertentu yang mana lebih baik atau meningkat dari periode sebelumnya berdasarkan beberapa indikator. Indikator tersebut adalah pendapatan nasional dan pendapatan per-kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dikatakan bahwa keadaan dimana suatu negara mampu meningkatkan output (hasil produksi ekonomi) berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*).

Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi menawarkan alternatif-alternatif baru dalam model interaksi, baik antar individu maupun masyarakat termasuk dalam hubungannya dengan aktivitas perekonomian dan perdagangan. Dengan kata lain, kemajuan teknologi itu dinamakan *digital economy*. *Digital economy* ini di era sekarang sangat diperlukan karena dapat mendatangkan profit dalam perekonomian. Selain itu *digital economy* mampu menyediakan akses bagi pengadaan dan persediaan barang dan jasa yang mendukung operasional usaha (bisnis) di sektor industri dan perdagangan.

Pelaksanaan kegiatan *economy digital* ini melalui pasar yang berbasis internet dan *web*. Adapun kegiatan tersebut meliputi berbagai area yang luas, termasuk diantaranya jasa perbankan. Perbankan pun bergerak maju dan berkolaborasi untuk meningkatkan sistem dan strategi agar masyarakat dapat membuktikan serta merasakan bahwa bertransaksi dengan bantuan teknologi itu mudah. Sehingga persaingan antar bank dan institusi keuangan sudah memasuki babak baru dalam teknologi aplikasi yang merupakan Implikasi perkembangan bisnis perbankan terhadap era *economy digital*.

Perbankan adalah industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan didefinisikan sebagai kegiatan bisnis dalam menerima dan menjaga uang yang dimiliki oleh individu dan entitas lain, dan kemudian meminjamkan uang ini untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti menghasilkan laba atau sekedar menutupi biaya operasional.

Perbankan juga berperan sebagai perantara penyedia dana untuk pembiayaan usaha masyarakat dan investasi di suatu negara, mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana yang menyimpan dananya di bank dengan pihak yang memerlukan dana, dan memberikan informasi akurat mengenai pihak-pihak yang akan melakukan transaksi keuangan, baik transaksi dalam negeri maupun luar negeri.

Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan kondisi perbankan dalam negeri saat ini normal, kendati perekonomian diprediksi akan mengalami

penurunan sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan kondisi likuiditas perbankan saat ini berada dalam kondisi yang baik, terbantu dengan Bank Indonesia yang memutuskan untuk menurunkan giro wajib minimum beberapa waktu lalu. Jadi bank masih aman, sekarang seperti kondisi sebelum covid 19, masih sama kondisinya, “kata Wimboh dalam diskusi virtual dengan CNBC Indonesia. Untuk risiko kredit bermasalah (*non-performing loan*), Wimboh mengatakan saat ini masih terjaga mengingat adanya relaksasi restrukturisasi yang dikeluarkan OJK beberapa waktu lalu. Mudah-mudahan karena sudah ada kebijakan restrukturisasi kan gak bertambah NPL, jadi tidak ada masalah. Sebelumnya Wimboh mengatakan pihaknya terus memonitor perkembangan dari sektor perbankan dan lembaga keuangan ditengah pandemi yang berimbas pada terganggunta perekonomian nasional dengan langkah PSBB. Sebelumnya Bank Indonesia menegaskan perlambatan ekonomi akibat penyebaran virus corona tidak mempengaruhi kesehatan perbankan nasional. Sebab, kondisi perbankan saat ini sudah jauh lebih kuat ketimbang kala kritis multi-dimensi pada 1998. Perry menjelaskan kondisi Perbankan Indonesia sangat sehat. Saat ini rasio kecukupan modal berada di 23%. Kredit bermasalah terjaga di 2,5% gross atau 1,3% nett. Ketahanan industri perbankan kita kuat, “ujarnya. Oleh karena itu, demikian Perry menjelaskan pemerintah telah menyiapkan stimulus fiskal. Salah satunya adalah bantuan sosial bagi mereka yang membutuhkan. Ini yang sudah dipikirkan pemerintah melalui stimulus fiskal. Bagaimana mengatasi masalah kesehatan, membayar dokter, obat, dan lain-lain. Kedua, memastikan masyarakat bebannya dibantu melalui bansos, yang disebut jaring pengaman sosial. Mereka perlu ditambah ke depan, “jelas Perry. (www.cnbcindonesia.com)

Bursa Efek Indonesia membagi sektor usaha perusahaan tercatat tersebut ke dalam sembilan sektor. Kesembilan sektor itu adalah sektor pertanian (*agriculture*), pertambangan (*mining*), industri dan kimia (*basic industry and chemical*), aneka industri, (*miscellaneous industry*) industri barang konsumsi (*customer good industry*), properti, real estate dan konstruksi bangunan (*property, real estate and building*), infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility and transportation*), keuangan (*financial*) serta perdagangan, jasa dan investasi (*trade, services and investment*).

Dalam penelitian ini lebih fokus pada Sektor Keuangan (*Finance*) yang mencakup Sub Sektor Bank. Peneliti memilih Sub Sektor Perbankan sebagai objek penelitian karena sub sektor ini memiliki perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun di Indonesia terbukti sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan yang bergerak di bidang lembaga keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs BEI maka dapat diperoleh emiten atau perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam Sub Sektor Perbankan berjumlah 43 perusahaan. Berikut ini adalah daftar emiten Perbankan tahun 2018 dengan tanggal IPO sebelum tahun 2016 dan klasifikasinya:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Sub Sektor Perbankan
Tahun 2018

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Klasifikasi
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Agus-2003	BUMN
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22-Des-2014	BUMN
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12-Jan-2016	BUMS
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15-Jul-2002	BUMS
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-2007	BUMS
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000	BUMS
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	12-Agus-2015	BUMS
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006	BUMS
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08-Jul-2013	BUMS
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nop-1996	BUMN
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001	BUMS
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nop-2003	BUMN
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009	BUMN

Tabel 1.1 (Lanjutan)

14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13-Jan-2015	BUMS
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25-Jun-1997	BUMS
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989	BUMS
17	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.	13-Jul-2001	BUMS
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016	BUMS
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-2014	BUMS
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08-Jul-2010	Bank Daerah
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012	Bank Daerah
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nop-2002	BUMS
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-2013	BUMS
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003	BUMN
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-2009	BUMS
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nop-1989	BUMS
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nop-1989	BUMS
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990	BUMS
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010	BUMS
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-2002	BUMS
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008	BUMS
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999	BUMS
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	11-Jul-2014	BUMS
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agus-1990	BUMS
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agus-1997	BUMS
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-2007	BUMS
37	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000	BUMS
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	09-Jul-2013	BUMS
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994	BUMS
40	NOBU	PT Bank Nationalnobi Tbk.	20-Mei-2013	BUMS
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982	BUMS
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15-Jan-2014	BUMS
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006	BUMS

Sumber: www.idx.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah emiten atau jumlah Sub Sektor Perbankan yang IPO terbaru yaitu BGTG yang melakukan IPO pada 12 Mei 2016. Sedangkan Sub Sektor Perbankan dengan IPO terlama yaitu PNBN yang melakukan IPO pada 29 Desember 1982. Untuk jumlah perusahaan perbankan yang klasifikasi nya termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terdapat 6

Perusahaan, klasifikasi Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) terdapat 35 Perusahaan dan klasifikasi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terdapat 2 Perusahaan.

Menurut Ulum (2017:17): “*Intellectual capital* adalah tentang aktivitas manajer yang dapat didistribusikan dalam upaya atas pengetahuan. Aktivitas-aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran”.

Intellectual Capital memberikan nilai lebih bagi perusahaan sehingga meningkatkan daya saing dalam sektor perbankan yang memiliki peranan penting dalam mendukung pergerakan serta pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini mengakibatkan sengitnya persaingan dalam sektor perbankan itu sendiri dalam menyediakan layanan yang terdepan bagi konsumen. Dalam persaingan yang begitu ketat, tidak jarang memancing tenaga-tenaga intelektual suatu perusahaan untuk berpindah pada perusahaan saingan dalam mempertahankan keunggulan bersaing atas perusahaan sejenis lainnya.

Berikut ini adalah data yang diperlukan untuk menghitung *Intellectual Capital* yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada Sub Sektor Perbankan tahun 2016-2018 yaitu:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Rata-Rata VA, HC, SC dan CE
Sub Sektor Perbankan
Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)

No.	Kode	Value Added (VA)	Human Capital (HC)	Structural Capital (SC)	Capital Employed (CE)
1	AGRO	367.799	162.151	205.648	3.157
2	AGRS	68.885	84.437	-15.553	556.488
3	ARTO	6.840	26.646	- 19.806	133.960
4	BABP	-29.794	229.778	- 259.572	1.514
5	BACA	334.717	167.714	167.003	1.402

Tabel 1.2 (Lanjutan)

6	BBCA	42.092	11.369	30.723	131.798
7	BBHI	29.571	60.192	- 30.620	386.208
8	BBKP	1.431	1.070	361.510	7.399
9	BBNI	28.168	10.084	18.084	97.942
10	BBRI	55.792	20.449	35.342	165.526
11	BBTN	6.365	2.517	3.847	21.544
12	BBYB	78.832	81.847	-3.015	639.880
13	BDMN	10.359	4.887	5.472	38.637
14	BEKS	-40.316	184.035	-224.351	782.111
15	BGTG	139.723	89.158	50.565	1.104
16	BINA	71.960	47.918	24.042	964.980
17	BJBR	4.398	2.529	1.868	10.310
18	BJTM	2.891	1.211	1.680	7.832
19	BKSW	-165.738	391.464	-557.202	4.046
20	BMAS	203.954	108.728	95.226	1.158
21	BMRI	42.811	14.933	27.878	166.125
22	BNBA	255.761	128.864	126.897	1.384
23	BSIM	1.597	587.434	1.010	4.725
24	BTPN	6.063	3.208	2.855	16.850
25	BVIC	345.634	187.594	158.040	2.759
26	INPC	579.475	446.007	133.468	4.506
27	MAYA	1.681	727.496	954.208	8.795
28	MCOR	381.426	236.459	144.967	2.452
29	MEGA	3.092	1.196	1.895	13.037
30	NISP	5.134	2.043	3.091	21.906
31	PNBN	6.073	2.260	3.813	34.447
32	PNBS	- 175.018	120.980	-295.998	1.043
33	SDRA	903.434	289.212	614.222	5.689
34	BBMD	537.328	203.924	333.404	2.950
35	BNGA	8.087	3.865	4.222	36.912
36	BNII	5.422	2.409	3.013	21.399
37	BNLI	95.361	2.321	-2.225	21.084
38	DNAR	57.323	36.063	21.260	459.409
39	BBNP	0	3.726	3.267	2.331
40	NOBU	0	-5.625	3.997	-0.542
41	BCIC	0	1.236	2.356	1.197
42	BSWD	0	0	5.297	1.765
43	NAGA	0	0	2.998	-0.999

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 1.2 diketahui bahwa nilai rata-rata *Value Added* (VA) pada Sub Sektor Perbankan yang paling tinggi selama tahun 2016-2018 yaitu perusahaan SDRA dengan nilai Rp 903.434.000.000 nilai *Value Added* (VA) yang paling rendah selama tahun 2016-2018 yaitu PNBS dengan nilai sebesar -Rp 175.018.000.000 , nilai *Human Capital* (HC) yang paling tinggi selama tahun 2016-2018 yaitu MAYA dengan nilai sebesar Rp 727.496.000.000 sedangkan nilai *Human Capital* (HC) yang paling rendah selama tahun 2016-2018 adalah NOBU dengan nilai sebesar -Rp 5.625.000.000 , nilai *Structural Capital* (SC) yang paling tinggi selama tahun 2016-2018 yaitu MAYA dengan nilai sebesar Rp 954.208.000.000 sedangkan nilai *Structural Capital* (SC) yang paling rendah selama tahun 2016-2018 yaitu BKWS dengan nilai sebesar -Rp 557.202.000.000 , dan nilai *Capital Employed* (CE) paling tinggi selama tahun 2016-2018 adalah BINA dengan nilai sebesar Rp 964.980.000.000 sedangkan nilai yang paling rendah selama tahun 2016-2018 adalah PNBS dengan nilai sebesar Rp 1.043.000.000 .

Menurut Sudana (2015: 22) *Free Cash Flow* adalah: “Arus kas yang bebas didistribusikan perusahaan kepada kreditor dan pemegang saham karena perusahaan tidak lagi membutuhkan kas untuk investasi pada modal kerja atau aktiva tetap”.

Free Cash Flow merupakan variabel yang lebih sulit untuk dimanipulasi dan mampu menceritakan kondisi riil perusahaan khususnya sektor perbankan daripada matrik yang lebih umum digunakan seperti

pendapatan bersih dan nilai *free cash flow* akan menunjukkan pada investor seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan uang tunai.

Berikut ini adalah data yang diperlukan untuk menghitung *Free Cash Flow* pada Sub Sektor Perbankan selama tahun 2016-2018 yaitu :

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Rata-Rata Arus Kas Operasi dan Belanja Modal
Sub Sektor Perbankan
Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)

No.	Kode	Arus Kas Operasi	Belanja Modal
1	AGRO	819.983	518.511
2	AGRS	57.967	48.204
3	ARTO	719.663	443.818
4	BABP	108.009	180.412
5	BACA	355.805	335.864
6	BBCA	45.713	25.554
7	BBHI	68.281	104.759
8	BBKP	3.416	4.675
9	BBNI	33.786	19.113
10	BBRI	82.602	43.812
11	BBTN	8.301	4.686
12	BBYB	154.964	192.761
13	BDMN	6.133	3.755
14	BEKS	637.925	965.191
15	BGTG	174.067	119.926
16	BINA	63.983	36.041
17	BJBR	3.224	1.975
18	BJTM	4.135	2.653
19	BKSW	169.077	302.250
20	BMAS	265.187	202.930
21	BMRI	82.597	45.481
22	BNBA	301.840	203.130
23	BSIM	2.255	2.648
24	BTPN	4.850	3.224
25	BVIC	1.242	1.068
26	INPC	1.051	715.350
27	MAYA	4.051	2.624

Tabel 1.3 (Lanjutan)

28	MCOR	320.435	388.719
29	MEGA	5.353	3.459
30	NISP	5.355	3.250
31	PNBN	10.988	6.077
32	PNBS	82.102	172.777
33	SDRA	3.303	2.914
34	BBMD	4.351	4.076
35	BNGA	8.618	5.683
36	BNII	5.576	3.256
37	BNLI	10.234	5.588
38	DNAR	133.949	216.845
39	BBNP	16.420	12.420
40	NOBU	2.033	1.833
41	BCIC	68.756	42.756
42	BSWD	-54.605	-50.605
43	NAGA	0	0

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 1.3 diketahui bahwa nilai arus kas operasi paling tinggi selama tahun 2016-2018 yaitu AGRO dengan nilai sebesar Rp 819.983.000.000 dan arus kas operasi yang memiliki nilai terendah selama 2016-2018 adalah BSWD dengan nilai sebesar -Rp 54.605.000.000. Sedangkan nilai belanja modal paling tinggi selama 2016-2018 adalah BEKS dengan nilai sebesar Rp 965.191.000.000 dan nilai belanja modal yang paling rendah selama 2016-2018 adalah BSWD dengan nilai sebesar -Rp 50.605.000.000.

Menurut Sujarweni (2017:96): “*Capital Adequacy Ratio* yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko”.

Capital Adequacy Ratio sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan itu sendiri. Tingkat *capital adequacy ratio* yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit. Jumlah modal disini adalah jumlah modal sendiri dengan modal yang bersumber dari eksternal dana nasabah.

Berikut ini adalah data yang diperlukan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* Sub Sektor Perbankan selama tahun 2016-2018 yaitu :

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Rata-Rata Jumlah Modal dan ATMR
Sub Sektor Perbankan
Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)

No.	Kode	Jumlah Modal	ATMR
1	AGRO	1.600.325	10.283.850
2	AGRS	788.978	4.368.570
3	ARTO	1.940.068	343.838.607
4	BABP	2.191.333	14.489.667
5	BACA	2.299.000	16.184.000
6	BBCA	3.526.430	23.412.598
7	BBHI	2.949.298	33.230.744
8	BBKP	2.440.548	15.457.678
9	BBNI	3.144.387	17.773.796
10	BBRI	3.451.000	22.087.333
11	BBTN	3.724.000	25.444.333
12	BBYB	4.631.009	27.294.029
13	BDMN	6.739.879	33.143.951

Tabel 1.4 (Lanjutan)

14	BEKS	14.441.933	117.506.665
15	BGTG	20.649.000	133.396.667
16	BINA	24.493.333	163.758.667
17	BJBR	28.493.333	171.634.667
18	BJTM	38.610.959	214.574.528
19	BKSW	49.354.859	237.799.190
20	BMAS	13.938.663	87.833.615
21	BMRI	28.569.000	156.060.667
22	BNBA	23.157.333	136.286.000
23	BSIM	18.378.000	108.450.667
24	BTPN	38.066.799	186.692.887
25	BVIC	49.081.914	216.322.881
26	INPC	1.669.969	8.159.068
27	MAYA	3.144.387	17.773.796
28	MCOR	3.451.000	22.087.333
29	MEGA	3.724.000	25.444.333
30	NISP	4.402.333	18.500.049
31	PNBN	5.051.131	20.180.100
32	PNBS	369.111	2.483.382
33	SDRA	726.569	3.992.380
34	BBMD	825.577	4.523.061
35	BNGA	899.808	4.750.922
36	BNII	975.047	4.211.189
37	BNLI	504.771	3.127.516
38	DNAR	516.02	4.721.405
39	BBNP	919.019	6.532.218
40	NOBU	950.745	9.507.447
41	BCIC	1.622.596	12.513.926
42	BSWD	2.302.145	17.259.781
43	NAGA	2.300.365	16.968.694

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 1.4 diketahui bahwa jumlah modal yang paling tinggi selama tahun 2016-2018 adalah BKSW dengan nilai sebesar Rp 49.354.859.000.000 dan yang memiliki jumlah modal terendah adalah PNBS dengan nilai sebesar Rp 369.111.000.000. Sedangkan nilai ATMR

yang paling tinggi selama 2016-2018 yaitu ARTO dengan nilai sebesar Rp 343.838.607.000.000 dan yang paling rendah adalah PNBS dengan nilai sebesar Rp 2.483.382.000.000.

Menurut Brigham (2013:259): “*Cash Conversion Cycle* adalah berapa lama dana terkait dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut”.

Cash Conversion Cycle dapat menentukan secara mudah mengapa dan kapan perusahaan khususnya perbankan memerlukan lebih banyak uang tunai untuk beroperasi dalam menjalankan aktivitasnya serta kapan dan bagaimana perusahaan tersebut mampu membayar kembali uang tunainya.

Days Sales Outstanding (DSO) diperoleh dari Rata-rata Piutang dan Harga Pokok Penjualan. Sedangkan *Days Payable Outstanding* (DPO) diperoleh dari Rata-rata Utang Akun dan Harga Pokok Penjualan.

Berikut ini adalah data yang diperlukan untuk menghitung *Cash Conversion Cycle* pada Sub Sektor Perbankan tahun 2016-2018 yaitu :

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Rata-Rata DSO dan DPO
Sub Sektor Perbankan
Tahun 2016-2018 (dalam hari)

No.	Kode	<i>Days Sales Outstanding</i>	<i>Days Payable Outstanding</i>
1	AGRO	9,89	3,89
2	AGRS	17,28	13,28
3	ARTO	4,4	234,4
4	BABP	100,6	60,06
5	BACA	105,6	85,76
6	BBCA	105,9	85,99
7	BBHI	512,9	312,9
8	BBKP	668,5	268,5
9	BBMD	87,63	37,63

Tabel 1.5 (Lanjutan)

10	BBNI	331,3	131,3
11	BBNP	136,8	116,8
12	BBRI	510,6	110,6
13	BBTN	95,56	35,56
14	BBYB	32,86	28,86
15	BDMN	33,06	13,06
16	BEKS	39,36	19,36
17	BGTG	11,68	90,68
18	BINA	490,6	190,6
19	BJBR	12,03	80,03
20	BJTM	330,5	130,5
21	BKSW	388,6	188,6
22	BMAS	12,19	90,19
23	BMRI	83,90	33,90
24	BNBA	38,25	18,25
25	BNGA	134,2	114,2
26	BNII	364,9	164,9
27	BNLI	300,6	100,6
28	BSIM	104,8	44,80
29	BSWD	110,6	50,60
30	BTPN	18,65	10,65
31	BVIC	94,55	34,55
32	DNAR	120,2	110,2
33	BCIC	90,89	30,86
34	INPC	75,85	35,85
35	MAYA	90,20	30,20
36	MCOR	65,64	25,64
37	MEGA	640,4	240,4
38	NAGA	70,70	30,70
39	NISP	11,99	50,99
40	NOBU	199,6	159,6
41	PNBN	22,84	20,84
42	PNBS	44,47	14,47
43	SDRA	11,13	90,13

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 1.5 diketahui bahwa nilai DSO yang paling lama selama 2016-2018 yaitu BBKP dengan nilai sebesar 668,5 hari dan nilai DSO yang paling rendah yaitu AGRO dengan nilai sebesar 9,89 hari. Sedangkan nilai DPO yang paling lama selama 2016-2018 adalah BBHI dengan nilai sebesar 312,9 hari dan nilai DPO paling rendah selama 2016-2018 yaitu AGRO dengan nilai sebesar 3,89 hari.

Menurut Sudana (2015:26): “*Market Value* ratio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal”. *Market*

Value atau *Market to Book Value of Equity* untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat nilainya yang tercermin pada harga saham masing-masing perusahaan tersebut.

Berikut ini untuk menghitung *Market Book Value* pada Sub Sektor Perbankan tahun 2016-2018 yaitu :

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Rata-Rata Volume, *Close Price* dan Jumlah Ekuitas
Sub Sektor Perbankan
Tahun 2016-2018

No.	Kode	Volume (Lembar)	<i>Close Price</i> (Rp)	Jumlah Ekuitas (Rp)
1	AGRO	162.227.583	374	3.157.273
2	AGRS	6.524.347	215	556.364
3	ARTO	2.703.231	164	151.96
4	BABP	209.614.667	60	1.514.326
5	BACA	37.692.200	232	1.428.322
6	BBCA	354.564.214	18.253	131.956.727
7	BBHI	129.483.881	141	386.208
8	BBKP	85.362.833	527	7.421.130
9	BBNI	467.689.117	6.433	100.177.031
10	BBRI	2.139.687.419	2.503	166.698.566
11	BBTN	410.814.286	2.345	21.544.806
12	BBYB	285.236.415	1.364	639.88
13	BDMN	49.127.243	5.023	39.163.315
14	BEKS	733.595.954	534	782.111
15	BGTG	191.281.592	394	1.104.138
16	BINA	102.159.583	608	964.98
17	BJBR	445.797.025	1.746	10.748.286
18	BJTM	437.458.806	2.439	7.832.527
19	BKSW	218.892.513	267	4.046.746
20	BMAS	827.779	403	1.158.170
21	BMRI	815.311.719	5.793	169.445.387
22	BNBA	255.258.403	576	1.381.417
23	BSIM	3.706.472	713	4.725.309

Tabel 1.6 (Lanjutan)

24	BTPN	12.112.958	2.825	17.625.877
25	BVIC	40.130.078	171	2.759.547
26	INPC	199.604.531	317	4.506.471
27	MAYA	1.503.568	3.147	8.795.141
28	MCOR	471.786.791	200	2.454.371
29	MEGA	131.719.749	3.329	13.037.657
30	NISP	7.178.789	859	21.906.395
31	PNBN	127.959.489	940	37.078.883
32	PNBS	691.868.797	124	1.043.534
33	SDRA	93.469.083	909	5.689.785
34	BBMD	25.233	1.426	2.950.646
35	BNGA	168.644.153	870	36.913.066
36	BNII	89.585.803	253	21.712.779
37	BNLI	36.637.137	616	21.084.095
38	DNAR	640.993	238	831.685
39	BBNP	0	0	0
40	NOBU	14.047.111	796	56.506.471
41	BCIC	0	0	0
42	BSWD	0	0	0
43	NAGA	0	0	0

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 1.6 diketahui jumlah saham beredar atau volume yang paling tinggi yaitu BBRI dengan jumlah 2.139.687.419 lembar sedangkan yang paling rendah adalah BBMD dengan jumlah 25.233 lembar. Harga penutupan (*Close Price*) saham yang paling tinggi selama 2016-2018 yaitu BBKA dengan nilai sebesar Rp 18.253,- dan yang paling rendah adalah BABP dengan nilai sebesar Rp 60,-. Jumlah ekuitas yang paling tinggi selama 2016-2018 yaitu BMRI dengan nilai sebesar Rp 169.445.387 .000.000,- dan yang paling rendah adalah ARTO dengan nilai sebesar Rp 151.960.000.000 ,.-

Dari berbagai penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual***

Capital, Free Cash Flow, Capital Adequacy Ratio, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Market to Book Value of Equity (MBVE) (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh *Intellectual Capital, Free Cash Flow, Capital Adequacy Ratio*, dan *Cash Conversion Cycle Terhadap Market to Book Value of Equity (MBVE)* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel *Intellectual Capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, dan variabel lain yang digunakan adalah *Free Cash Flow (FCF)*, variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, variabel *Cash Conversion Cycle (CCC)* dan variabel *Market to Book Value of Equity (MBVE)*.
3. Periode penelitian adalah dari tahun 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital (X₁)*, *Free Cash Flow (X₂)*, *Capital*

Adequacy Ratio (X_3), dan *Cash Conversion Cycle* (X_4) terhadap MBVE (Y) pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan lebih *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, *Cash Conversion Cycle* dan *Market to Book Value of Equity* (MBVE).

2. Bagi Investor

Membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada Sub Sektor Perbankan dan sebagai tambahan informasi serta pengetahuan atau memberikan alternatif pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Almamater

Dapat menjadi media informasi atau masukan bagi universitas agar mampu mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan terkait keuangan dan menjadi referensi bagi mahasiswa tingkat akhir untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kartika dan Hartane (2013:17) *Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial.

Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Menurut Prihadi (2012: 220) *Free Cash Flow* adalah: “Arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan disini dalam pengertian penyandang dana, yaitu kredit dan investor”.

Menurut Sujarweni (2017:96): “*Capital Adequacy Ratio* yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”.

Menurut Brigham (2011:526): “*Cash Conversion Cycle* adalah berapa lama dana terkait dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut”.

Menurut Sudana (2015:26): “*Market Value* ratio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal”. “*Market to Book Value of Equity* adalah menunjukkan nilai perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan nilai pasar (*market value*) dengan jumlah saham beredar. Rasio MBVE memberikan indikasi bagaimana persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan.

Diwaf, dkk (2011) dengan judul penelitiannya Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Market Value* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2011, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

Intellectual Capital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Market Value*.

Putri dan Nuzula (2019) dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

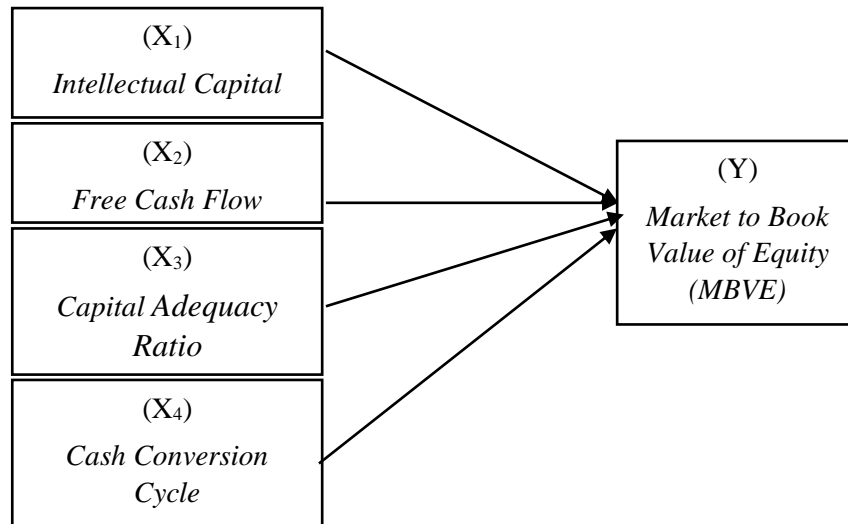
Susilawati (2010) dengan judul penelitiannya Analisis *Free Cash Flow* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Publik Indonesia, hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa variabel *free cash flow* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan besar dan kecil hasilnya sama-sama memiliki koefisien positif dan signifikan.

Ansori dan Telly (2017) dengan judul penelitiannya Pengaruh Ukuran dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap Profitabilitas Perusahaan, hasil penelitiannya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dewi dan Purnawati (2016) dengan judul penelitiannya Pengaruh *Market to Book Value* dan Likuiditas Terhadap Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, hasil penelitiannya bahwa *Market to Book Value* secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Siregar (2013:71): “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2017:240): “Studi dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental”. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara melihat, mempelajari serta menilai data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

Menurut Siregar (2013:37) : “Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya”.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 yang berjumlah 43 emiten.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:136): “Sampel adalah bagian yang mewakili dari populasi yang akan diteliti”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:144): “Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu”. Kriteria yang dimaksud adalah Sub Sektor Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016-2018.

Jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia
Sampel Penelitian
Tahun 2016-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
16	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
17	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
20	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
21	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
25	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
26	BNLI	Bank Permata Tbk
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
28	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
29	BVIC	Bank Victoria International Tbk
30	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
31	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
32	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
33	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
34	MEGA	Bank Mega Tbk
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Tabel 1.7 (Lanjutan)

36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
37	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
38	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.com, 2019

4. Alat Analisis

a. Alat Hitung Variabel

1) Mengitung *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* dihitung menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Rumus VAIC adalah sebagai berikut:

$$VAIC = \frac{VA}{HC} + \frac{SC}{VA} + \frac{VA}{CE}$$

(Ulum, 2017:128)

Keterangan:

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

VA = *Value Added* (diperoleh dari penjumlahan dari laba operasi + depresiasi + amortisasi + beban karyawan)

HC = *Human Capital* (diperoleh dari berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja)

SC = *Structural Capital* (diperoleh dari nilai *value added* – *human capital*)

CE = *Capital Employed* (diperoleh dari jumlah modal + utang jangka panjang perusahaan)

2) Menghitung *Free Cash Flow*

Dalam penelitian ini *Free Cash Flow* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FCF = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

(Sudana, 2015: 22)

3) Menghitung *Capital Adequacy Ratio*

Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Sujarweni, 2017:97)

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

4) Menghitung *Cash Conversion Cycle*

Dalam penelitian ini *Cash Conversion Cycle* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CCC = DSO + DIO - DPO$$

(Brigham, 2011:526)

CCC = *Cash Conversion Cycle*

DSO = *Days Sales Outstanding* (diperoleh dari Rata-rata Piutang Akun / Harga Pokok Penjualan X 365 hari)

DIO = *Days Inventory Outstanding* (diperoleh dari total persediaan / harga pokok penjualan X 365 hari)

DPO = *Days Payable Outstanding* (diperoleh dari utang Rata-rata Akun/Harga Pokok Penjualan X 365)

5) Menghitung *Market to Book Value of Equity*

Dalam penelitian ini *Market to Book Value of Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Volume x Harga Saham Penutupan}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

(Sudana, 2015:26)

Volume adalah jumlah saham yang beredar atau jumlah saham yang terdapat di pasar modal.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154): “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *Asymp.sig (2-tailed)* kurang dari atau lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak terdistribusi secara normal.
- b. Jika *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar nilainya dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka distribusi data tersebut adalah normal.

2) Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103): “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas (independen)”. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan $VIF \geq 10$, dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.
 2. Jika angka *tolerance* diatas 0,10 dan $VIF \leq 10$, dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107): “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ terdapat autokorelasi pada model regresi.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134): “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Uji heteroskedastisitas yang baik dan benar adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi apakah terjadi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*. Pengujian heteroskedastisitas diperoleh jika:

- a. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

5) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159): “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji linearitas menggunakan *P-Plot*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika plot titik-titik yang ada mengikuti garis *fit line* maka berarti terdapat hubungan yang linier.

- b. Jika plot titik-titik yang ada tidak mengikuti garis *fit line* maka berarti terdapat hubungan yang tidak linier.

c. Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2014: 76): “Regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen”. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Market to Book Value of Equity (MBVE)*

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi

X₁ : *Intellectual capital*

X₂ : *Free Cash Flow*

X₃ : *Capital Adequacy Ratio*

X₄ : *Cash Conversion Cycle*

e : Standar Error atau residu

2. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2013:251): “Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat”.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien berada diantara -1 sampa 1. Sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Dengan ketentuan sebagai berikut : Apabila $r = -1$ koefisien negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Apabila $r = 1$ korelasi koefisien positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan varibel Y. Untuk memudahkan melakukan interprestasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel digunakan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.8
Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2013:337)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2014:29): “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat”. Teknik pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ artinya *Intellectual Capital* (X_1), *Free Cash Flow* (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), dan *Cash Conversion Cycle* (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Value of Equity* (Y).
- b. H_a : Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ artinya *Intellectual Capital* (X_1), *Free Cash Flow* (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), dan *Cash Conversion Cycle* (X_4) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Value of Equity* (Y).

5. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:97): “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_{01} : Variabel *Intellectual Capital* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap MBVE (Y).

Ha₁ : Variabel *Intellectual Capital* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap MBVE (Y).

b. H₀₂ : Variabel *Free Cash Flow* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap MBVE (Y).

Ha₂ : Variabel *Free Cash Flow* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap MBVE (Y).

c. H₀₃ : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap MBVE (Y).

Ha₃ : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₃) berpengaruh signifikan terhadap MBVE (Y).

d. H₀₄ : Variabel *Cash Conversion Cycle* (X₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap MBVE (Y) .

Ha₄ : Variabel *Cash Conversion Cycle* (X₄) berpengaruh signifikan terhadap MBVE (Y) .

a. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian koefisien korelasi bahwa *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Cash Conversion Cycle* terhadap MBVE bernilai 0,994 sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang sangat kuat. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi bernilai 0,987 atau 98,7% menunjukkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Cash Conversion Cycle* terhadap MBVE sebesar 98,7% sedangkan sisanya 1,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Hasil uji F sebesar 0,000 berarti bahwa variabel *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Cash Conversion Cycle* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Value of Equity*.
3. Hasil uji parsial (uji t) menyimpulkan bahwa variabel *Free Cash Flow*, dan *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap variabel *Market to Book Value of Equity* (MBVE). Sedangkan variabel *Intellectual Capital*, dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Market to Book Value of Equity*.

4. Dari uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh besar dalam penelitian ini adalah variabel *Free Cash Flow* karena apabila suatu perusahaan memiliki nilai *free cash flow* yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Jadi *free cash flow* ini menjadi indikator yang sangat berpengaruh untuk melihat profitabilitas sebenarnya dari suatu perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk investor yang ingin berinvestasi sebaiknya melihat variabel *Free Cash Flow*, dan *Cash Conversion Cycle* yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan khususnya sub sektor perbankan.
2. Dalam penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi MBVE misalnya rasio-rasio keuangan seperti, perputaran modal kerja, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan periode penelitian diperpanjang menjadi 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muslim dan Beby Rama Telly. 2017. Pengaruh Ukuran dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurusan Manajemen Bisnis, Program Studi Akuntansi. Politeknik Negeri Batam.
- Anwar, Muhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2016. *Finon (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. PT. RajaGrafindo, Jakarta.
- Brigham, Eugene F, dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. Sejarah dan Struktur BEI Tersedia di www.idx.co.id
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dewi, Ni Komang Reni Utami, dan Ni Ketut Purnawati. 2016. Pengaruh *Market to Book Value* dan Likuiditas Terhadap Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali.
- Diwaf, Doni, Yulia Efni dan Errin Yani Wijaya. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Market Value* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2011. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal Edisi 2*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Haming, Murdifin, dan Salim Basalamah. 2010. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non-Akuntansi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2019. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo, Jakarta.
- Kartika dan Hartane. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Perusahaan Perbankan Tahun. *Jurnal Bisnis Accounting*. Vol 1 No 2 1-12.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. PT. RajaGrafindo, Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-10*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kodrat, Sukardi, David, dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kondisi Perbankan. 2020. Tersedia di www.cnbcindonesia.com
- Lusiana, dan Yudhi Setiawan. 2012. *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Margaretha dan Rahkman. 2006. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Market Value* Dan *Financial Performance* Perusahaan Dengan Metode *Value Added Intellectual Coefficient*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 08 No. 02 199-217.
- Martalena, dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Andi, Yogyakarta.
- Pandia, Frianto. 2017. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Pengertian *Intellectual Capital*. 2017. *Data Intellectual Capital Respository* Tersedia di www.kajianpustaka.com
- Prihadi, Toto. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. PPM, Jakarta.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Putri dan Nuzula. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 66 No.1.

Rivai, Veithzal, Basri Modding, Andria Permata Veithzal, dan Tatik Mariyanti. 2013. *Financial Institution Management*. PT RajaGrafindo, Jakarta.

Sejarah-dan-profil-singkat. 2015 tersedia di www.britama.com

Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan. 2019. Data Jumlah Emiten Tersedia di www.sahamok.com

Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sitorus, Tarmiden. 2015. *Pasar Obligasi Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia. 2020. Data Arsitektur Bank BEI Tersedia di www.ojk.go.id

Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Susilawati, Anastasia Endang. 2010. Analisis *Free Cash Flow* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Fakultas Ekonomi. Universitas Kanjuruhan Malang.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Kanisius, Yogyakarta.

Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

Untung, Budi. 2011. *Hukum Bisnis Pasar Modal*. CV. Andi, Yogyakarta.

Wira, Desmond. 2019. *Analisis Fundamental Saham Edisi Ketiga*. Exceed, Bogor.

**Lampiran 1.1 Nilai *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) Sektor
Perbankan Tahun 2016-2018 (dalam rupiah)**

No.	Kode	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AGRO	2,499	2,801	3,421	2,907
2	AGRS	1,507	1,142	-0,574	0,691
3	ARTO	4,315	0,214	-1,059	1,157
4	BABP	1,359	-1,817	1,942	0,495
5	BACA	2,788	2,565	2,850	2,734
6	BBMD	3,059	3,730	3,495	3,428
7	BBCA	4,647	4,738	4,858	4,748
8	BBHI	1,514	1,677	1,442	1,544
9	BBKP	2,078	1,596	1,634	1,769
10	BBNI	3,408	3,627	4,152	3,729
11	BBRI	3,933	3,573	3,619	3,708
12	BBTN	3,608	3,532	3,199	3,447
13	BBYB	3,284	1,652	3,247	2,728
14	BDMN	2,916	2,949	2,886	2,917
15	BEKS	1,460	-0,672	-21,789	-7,000
16	BGTG	2,428	2,346	1,450	2,075
17	BINA	2,129	1,997	1,704	1,943
18	BJBR	2,488	2,549	2,727	2,588
19	BJTM	3,393	3,432	3,215	3,346
20	BKSW	0,716	0,475	1,432	0,874
21	BMAS	2,720	2,628	2,236	2,528
22	BMRI	3,267	3,843	4,128	3,746
23	BNBA	2,569	2,736	2,688	2,664
24	BNGA	2,480	2,892	3,085	2,819
25	BNII	3,041	2,972	3,166	3,060
26	BNLI	-1,867	1,837	1,922	0,631
27	BSIM	3,477	3,559	3,984	3,673
28	BTPN	2,779	2,366	3,095	2,747
29	BVIC	2,067	2,804	2,348	2,407
30	DNAR	2,346	1,918	2,039	2,101
31	INPC	1,673	1,692	1,607	1,657
32	MAYA	3,708	3,255	2,441	3,135
33	MCOR	2,000	2,130	2,296	2,142
34	MEGA	3,297	3,358	3,630	3,428
35	NISP	3,131	3,310	3,577	3,339
36	PNBN	3,537	3,114	3,801	3,484
37	PNBS	1,668	-7,385	1,606	-1,370
38	SDRA	3,304	3,815	4,870	3,996

Lampiran 1.2 Nilai *Free Cash Flow* Sektor Perbankan Tahun 2016-2018
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kode	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AGRO	240.802	304.224	359.388	301.471
2	AGRS	8.936	-5.975	26.327	9.763
3	ARTO	167.479	313.869	346.187	275.845
4	BABP	- 38.196	- 141.764	- 37.248	-12.475
5	BACA	116.085	108.407	- 164.669	19.941
6	BBCA	20.791.009	17.570.536	22.115.523	20.159.023
7	BBHI	- 18.614	- 69.324	- 21.497	-36.478
8	BBKP	672.543	- 2.849.546	- 1.600.569	-1.259.191
9	BBMD	167.479	313.869	346.187	275.845
10	BBNI	12.683.008	11.380.047	19.956.998	14.673.351
11	BBRI	36.888.999	44.903.724	34.577.929	38.790.217
12	BBTN	3.087.419	4.452.584	3.306.965	3.615.656
13	BBYB	- 146.188	53.940	- 21.141	-37.796
14	BDMN	2.136.958	4.095.044	901.920	2.377.974
15	BEKS	- 528.375	- 229.376	- 224.047	-327.266
16	BGTG	8.393	69.787	84.244	54.141
17	BINA	33.416	14.446	35.962	27.941
18	BJBR	970.116	2.312.282	466.068	1.249.489
19	BJTM	1.359.791	1.579.251	1.504.070	1.481.037
20	BKSW	- 132.724	- 138.307	- 128.488	-133.173
21	BMAS	81.319	- 100.704	206.156	62.257
22	BMRI	43.459.108	33.121.891	34.768.692	37.116.564
23	BNBA	109.830	100.208	86.093	98.710
24	BNGA	4.892.138	5.590.168	- 1.677.664	2.934.881
25	BNII	3.898.032	115.888	2.946.031	2.319.984
26	BNLI	7.182.997	3.444.635	3.308.317	4.645.316
27	BSIM	323.359	- 2.234.182	734.038	-392.262
28	BTPN	2.589.373	2.882.357	- 594.060	1.625.890
29	BVIC	203.926	738.750	- 421.458	173.739
30	DNAR	- 238.291	- 24.944	14.549	-82.895
31	INPC	- 4.056	453.734	558.470	336.049
32	MAYA	1.465.296	1.148.227	1.667.579	1.427.034
33	MCOR	- 131.878	- 227.807	154.833	-68.284
34	MEGA	1.491.975	1.667.957	2.522.911	1.894.281
35	NISP	1.687.963	3.160.531	1.465.597	2.104.697
36	PNBN	5.182.743	5.094.806	4.454.045	4.910.531
37	PNBS	- 84.725	2.112	- 189.413	-90.675
38	SDRA	292.453	282.870	590.916	388.746

Lampiran 1.3 Nilai *Capital Adequacy Ratio* Sektor Perbankan Tahun 2016-2018 (dalam %)

No	Kode	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AGRO	6,627	12,706	27,94	16,046
2	AGRS	87,960	18,687	10,011	38,886
3	ARTO	0,185	16,339	8,971	8,498
4	BABP	39,459	15,123	13,579	22,720
5	BACA	41,629	14,205	11,282	22,372
6	BBCA	73,251	15,062	10,972	33,095
7	BBHI	8,588	13,411	6,826	9,608
8	BBKP	16,408	15,789	15,557	15,918
9	BBMD	88,128	18,253	11,517	39,299
10	BBNI	8,140	17,691	53,391	26,407
11	BBRI	61,953	15,624	12,934	30,170
12	BBTN	91,702	14,636	9,571	38,636
13	BBYB	14,844	16,967	18,065	16,625
14	BDMN	47,123	20,335	15,555	27,671
15	BEKS	36,288	15,127	9,356	20,257
16	BGTG	42,812	15,479	14,018	24,103
17	BINA	2,630	14,957	21,841	13,143
18	BJBR	4,928	16,601	24,814	15,448
19	BJTM	7,351	17,994	25,979	17,108
20	BKSW	13,380	20,755	23,711	19,282
21	BMAS	-0,135	15,869	28,121	14,618
22	BMRI	16,834	18,306	18,707	17,949
23	BNBA	2,817	16,992	21,158	13,656
24	BNGA	50,809	18,940	14,845	28,198
25	BNII	51,223	25,143	14,489	30,285
26	BNLI	23,893	16,140	13,684	17,906
27	BSIM	5,554	16,946	27,901	16,800
28	BTPN	6,357	20,390	31,302	19,350
29	BVIC	94,384	22,689	19,161	45,411
30	DNAR	40,818	10,929	8,572	20,106
31	INPC	9,469	20,468	28,222	19,386
32	MAYA	-7,710	17,691	38,429	16,137
33	MCOR	46,896	15,624	12,915	25,145
34	MEGA	4,451	14,636	15,887	11,658
35	NISP	12,452	23,796	32,927	23,058
36	PNBN	50,445	25,030	23,974	33,150
37	PNBS	11,407	14,863	16,311	14,194
38	SDRA	27,903	18,199	14,988	20,363

Lampiran 1.4 Nilai *Cash Conversion Cycle* Sektor Perbankan Tahun 2016-2018 (dalam hari)

No.	Kode	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AGRO	94,04	13,16	38,01	48,4
2	AGRS	18,21	23,25	50,23	30,6
3	ARTO	627,51	698,17	258,59	528,1
4	BABP	187,92	121,61	170,86	160,1
5	BACA	154,46	174,68	245,46	191,5
6	BBCA	564,02	619,35	577,16	586,8
7	BBHI	831,2	838,8	80,74	583,6
8	BBKP	11,19	10,52	63,84	28,5
9	BBMD	100,23	122,33	123,23	115,3
10	BBNI	328,73	428,94	630,14	462,6
11	BBRI	498,38	619,1	746,3	621,3
12	BBTN	87,36	121	185	131,1
13	BBYB	47,24	70,93	67,02	61,7
14	BDMN	47,28	45,31	45,75	46,1
15	BEKS	33,49	34,02	108,67	58,7
16	BGTG	17,01	26,56	20,54	21,4
17	BINA	555,8	708,4	10,79	425,0
18	BJBR	18,98	21,05	20,19	20,1
19	BJTM	436,9	419,8	526,5	461,1
20	BKSW	859,39	598,92	273,64	577,3
21	BMAS	21,68	21,8	23,68	22,4
22	BMRI	112,6	119,7	912,83	381,7
23	BNBA	60,12	55,25	54,17	56,5
24	BNGA	220,25	225,12	300,21	248,5
25	BNII	624,21	514,25	451,21	529,9
26	BNLI	448,56	442,12	313,21	401,3
27	BSIM	121,6	129,4	198,1	149,7
28	BTPN	29,46	31,1	27,36	29,3
29	BVIC	129,5	141,8	115,9	129,1
30	DNAR	266,21	225,23	200,21	230,6
31	INPC	157,3	992,34	785,28	645,0
32	MAYA	8,33	11,6	14,26	11,4
33	MCOR	86,42	86,42	101,01	91,3
34	MEGA	771,9	778,2	10,92	520,3
35	NISP	97,3	25,55	18,66	47,2
36	PNBN	44,42	42,49	44,15	43,7
37	PNBS	69,83	84,16	52,86	69,0
38	SDRA	18,00	20,42	22,00	20,1

Lampiran 1.5 Nilai *Market to Book Value of Equity* Sektor Perbankan Tahun 2016-2018 (dalam rupiah)

No.	Kode	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AGRO	11,119	32,180	14,074	19,124
2	AGRS	1,160	4,186	4,180	3,175
3	ARTO	6,314	61,388	1,504	23,068
4	BABP	10,255	10,508	4,670	8,477
5	BACA	10,973	2,654	3,860	5,829
6	BBCA	46,252	46,350	52,035	48,212
7	BBHI	2,231	6,733	1,002	3,322
8	BBKP	8,909	6,439	3,367	6,238
9	BBMD	2,873	9,032	2,025	4,643
10	BBNI	29,178	27,933	30,365	29,158
11	BBRI	29,394	30,270	33,297	30,987
12	BBTN	34,573	49,138	49,310	44,340
13	BBYB	13,715	2,189	2,054	5,986
14	BDMN	4,251	7,890	6,303	6,148
15	BEKS	7,930	13,913	3,296	8,379
16	BGTG	3,307	6,555	4,066	4,642
17	BINA	1,186	1,468	6,535	3,063
18	BJBR	8,357	8,225	3,849	6,810
19	BJTM	3,738	3,681	1,250	2,889
20	BKSW	6,229	1,221	1,383	2,944
21	BMAS	1,169	7,912	8,234	5,771
22	BMRI	27,696	26,149	28,166	27,337
23	BNBA	2,481	7,155	2,380	4,005
24	BNGA	3,710	2,602	2,412	2,908
25	BNII	2,450	8,116	2,052	4,206
26	BNLI	12,050	13,004	7,630	10,894
27	BSIM	1,370	2,602	2,661	2,211
28	BTPN	1,880	5,305	3,706	3,630
29	BVIC	2,923	6,250	1,827	3,367
30	INPC	2,824	7,715	13,528	8,022
31	DNAR	2,230	4,823	8,403	5,152
32	MAYA	3,340	7,391	16,943	9,224
33	MCOR	2,687	9,233	7,104	6,341
34	MEGA	1,029	7,868	16,429	8,442
35	NISP	4,212	2,827	1,474	2,837
36	PNBN	3,481	2,417	3,585	3,161
37	PNBS	1,277	1,033	7,854	3,388
38	SDRA	17,610	40,839	7,664	22,037

Lampiran 1.6
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.4461181387
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.166
	Negative	-.095
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 1.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IC	.834	1.199
	FCF	.854	1.171
	CAR	.959	1.043
	CCC	.992	1.008
a. Dependent Variable: MBVE			

Lampiran 1.8
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-266217,30780
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	19
Z	-,164
Asymp. Sig. (2-tailed)	,869

a. Median

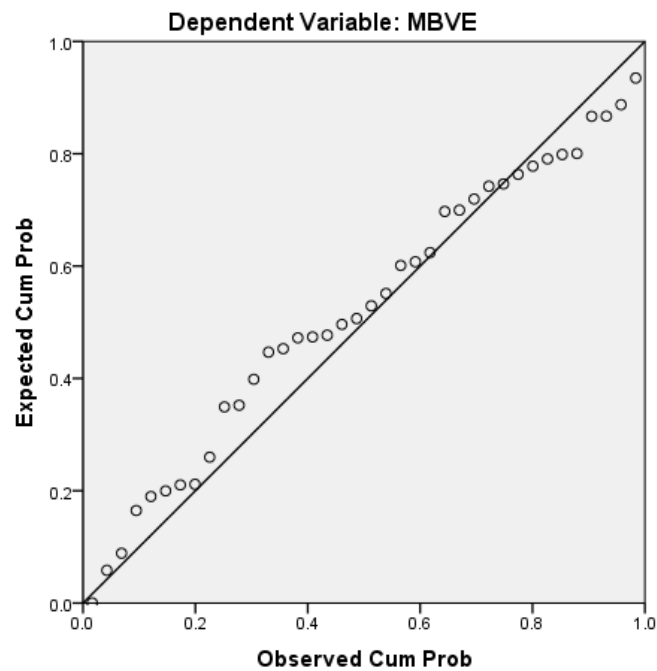
Lampiran 1.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.320	16.201		2.242	.032
	IC	.893	3.243	.049	.276	.785
	FCF	.022	.040	.100	.560	.579
	CAR	-.115	.643	-.031	-.178	.860
	CCC	-.029	.026	-.194	-1.124	.269

a. Dependent Variable: ABS RESIDUAL

Lampiran 1.10
Hasil Uji Linearitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 1.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.318	133.522
	IC	-24.188	24.914
	FCF	1.070	.318
	CAR	5.637	5.129
	CCC	1.033	.021

a. Dependent Variable: MBVE

Lampiran 1.12
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.987	.986	273.21925

a. Predictors: (Constant), CCC, IC, FCF, CAR

b. Dependent Variable: MBVE

Lampiran 1.13
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.987	.986	273.21925

a. Predictors: (Constant), CCC, IC, FCF, CAR

b. Dependent Variable: MBVE

Lampiran 1.14
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193318951.700	4	48329737.920	647.429	.000 ^b
	Residual	2463409.000	33	74648.758		
	Total	195782360.700	37			
a. Dependent Variable: MBVE						
b. Predictors: (Constant), CCC, FCF, CAR, IC						

Lampiran 1.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.318	133.522		.002	.998
	IC	-24.188	24.914	-.020	-.971	.339
	FCF	1.070	.318	.070	3.367	.002
	CAR	5.637	5.129	.022	1.099	.280
	CCC	1.033	.021	.995	49.807	.000
a. Dependent Variable: MBVE						